

Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan

Weni Mushonifah¹, Endah Tri Wisudaningsih², Poppy Rachman³

^{1,2,3} MPI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: wenimusonnifah@gmail.com¹, endahtriwisudaningsih@gmail.com², poppyrachman.unzah@gmail.com³

Abstrak

Public relations merupakan istilah yang kerap kita dengar dalam lembaga pendidikan islam, karena manajemen humas merupakan salah satu sarana untuk menjaga silaturahmi dan komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat, keduanya memiliki peranan penting untuk membantu dalam penyelenggaraan pendidikan. Berbicara mengenai public relations maka tidak akan jauh dari kata masyarakat, masyarakat harus benar mampu dan memahami apa makna public relations sebenarnya agar masyarakat mampu berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan. Suatu lembaga pendidikan akan sukses apabila didukung oleh masyarakat, oleh karena itu waka humas dan kepala sekolah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab atas terlaksananya sebuah program humas yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Dalam artikel ini peneliti memilih penelitian kualitatif dimana penelitian ini tidak berupa angka melainkan berupa analisis deskriptif dengan pengutipan beberapa data melalui pemeriksaan berupa observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Peneliti melakukan beberapa tahap seperti pra-observasi yang mana peneliti terjun ke lapangan guna memperoleh data yang aktual dan kongkrit lalu peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan dan melakukan dokumentasi terkait manajemen humas. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa manajemen humas dalam peningkatan partisipasi masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Darut Tauhid bahwa waka humas merencanakan program humas dalam bentuk rapat dengan semua tenaga struktural dalam rapat ini waka humas mengutarakan hal apa saja yang akan programkan oleh waka humas dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Pelaksanaan waka humas dalam peningkatan partisipasi masyarakat di MTs Darut Tauhid ini mencakup partisipasi tenaga, ide dan sumbangsih dana.

Kata Kunci: *Manajemen Humas, Peningkatan, Partisipasi Masyarakat.*

Abstract

Public relations is a term that we often hear in Islamic educational institutions, because public relations management is one of the means to maintain friendship and communication between educational institutions and the community, both of which have an important role to assist in the implementation of education. Talking about public relations, it will not be far from the word community, the community must really be able and understand what public relations really means so that the community is able to actively participate in the implementation of education. An educational institution will be successful if it is supported by the community, therefore the vice public relations officer and the principal have the obligation and responsibility for the implementation of a public relations program implemented by educational institutions. In this article, the researcher chooses qualitative research where this research is not in the form of numbers but in the form of descriptive analysis with data collection through observation, interviews and documentation. Researchers carried out several stages such as pre-observation in which researchers went into the field to obtain actual and concrete data then researchers conducted in-depth interviews with informants and conducted documentation related to public relations management. Researchers carried out several stages such as pre-observation in which researchers went into the field to obtain actual and concrete data then researchers conducted in-depth interviews with informants and conducted documentation related to public relations management. From the results of this study it was found that public relations management in increasing community participation in Madrasah Tsanawiyah Darut Tauhid that the waka public relations planned a public relations program in the form of a meeting with all structural personnel in this meeting the waka public relations expressed what things would be programmed by the waka public relations in the short or long term long. The implementation of waka public relations in increasing community participation at MTs Darut Tauhid includes the participation of personel, ideas and donations of funds.

Keywords: *Public Relations Management, Improvement, Community Participation.*

PENDAHULUAN

Di dalam lembaga pendidikan hal yang mendasar yaitu manajemen humas, karena humas berkaitan dengan masyarakat dan selalu memiliki relasi untuk menjamin kerja yang saling menguntungkan (*feedback*). Manajemen tidak akan terlepas dari berlangsungnya pendidikan secara berlangsung, adanya manajemen di dalam pendidikan maka tujuan pendidikan akan terlaksana secara optimal. Untuk mencapai terlaksananya dengan efektif maka diharapkan lembaga pendidikan mampu memberdayakan masyarakat, karena lembaga pendidikan tidak akan lepas dari pengaruh masyarakat. Dengan hal ini lembaga pendidikan seharusnya menjalin hubungan yang baik atas terlaksananya tujuan pendidikan.

Public relations secara umum merupakan substansi manajemen pendidikan dan termasuk ke ranah manajemen pendidikan Islam (Hadi, 2018). Manajemen hubungan masyarakat adalah implemementasi dari fungsi-fungsi manajemen yaitu POAC. Begitupun dalam ilmu manajemen humas maka seluruh fungsi-fungsi manajemen ini harus diterapkan agar manajemen humasnya menjadi baik (Harini, 2014)

Manajemen hubungan masyarakat mempunyai fungsi pengelolaan dan menimbun dalam menjalankan komunikasi/hubungan baik dengan instansi dan masyarakat, tanpa adanya keikutsertaan masyarakat atau publik maka kemajuan pendidikan kurang efektif dan efisien. Layanan humas di dalam lembaga pendidikan fungsinya menyampaikan informasi mengenai tujuan, keperluan, atau lain sebagainya terkait lembaga pendidikan dan masyarakat. Kepala sekolah mempunyai kewajiban memberi pemaparan tentang visi, misi, tujuan, program-program, kebutuhan serta keadaan masyarakat. Serta kepala sekolah mampu mengetahui keinginan atau permintaan dari masyarakat.

Manajemen hubungan masyarakat memiliki peran penting dalam pendidikan. Karena manajemen hubungan sekolah mampu membangun relasi antara lembaga dan masyarakat oleh sebab itu ini sebagai salah satu cara efektif agar lembaga pendidikan mempunyai (*image*) di tengah-tengah masyarakat. Problematika dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan salah satunya adalah rendahnya partisipasi masyarakat sehingga dampaknya akan imbas ke proses pendidikan. Dengan problematika ini maka manajemen humas mampu mengelola secara profesional untuk mewujudkan hubungan harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan tidaklah mudah, dengan demikian hubungan masyarakat mempunyai fungsi pengelolaan antara lembaga dengan masyarakat. Kepala sekolah tidak mampu untuk mengelola humas seorang, kepala sekolah membutuhkan kerjasama antara sekolah, masyarakat dan pemerintah. Dijelaskan di dalam ayat suci Al-Qur'an Surah Al-Balad ayat 17 yang berbunyi:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

"kemudian, dia juga termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar serta saling berpesan untuk berkasih sayang"

Makna tersirat di dalam Surat al-Balad ayat 17 yaitu orang yang mempunyai iman adalah orang yang menasehati satu sama lain, rasa toleran dan selalu menyayangi pada semua insan, hal ini diperlu ditanamkan oleh instansi/organisasi untuk meningkatkan hubungan masyarakat, karena jika sudah tertanam rasa itu maka kecil kemungkinan adanya problematika antara kedua belah pihak. Madrasah Tsanawiyah Darut Tauhid merupakan lembaga pendidikan yang berdiri di pelosok desa yang hampir 80% banyak sekali lembaga pendidikan formal. Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, kepala madrasah selalu berkontribusi dengan waka humas, komite madrasah.

Hubungan masyarakat sangat penting didalam pengembangan lembaga pendidikan, dengan demikian kepala sekolah dan waka humas berusaha semaksimal mungkin untuk membangun komunikasi dan silaturahmi satu bulan satu kali dengan masyarakat. Oleh karena itu waka humas perlu melakukan evaluasi terhadap program humas yang telah direncanakan agar bisa menjembatani hubungan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat hingga bersedia menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang saya dapatkan bahwa manajemen humas di MTs Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan ini memiliki hubungan yang baik antara masyarakat terutama wali murid, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat perlu adanya pengelolaan manajemen humas yang baik agar manajemen humas dalam peningkatan partisipasi masyarakat berjalan dengan baik, pihak kepala sekolah selalu berusaha memaksimalkan mungkin untuk selalu berkomunikasi dengan masyarakat seperti mengadakan pertemuan

persemester ganjil, rapat kerja sekolah mengadakan kegiatan istigahsahserta turut mengundang semua wali murid di MTs Darut Tauhid dan berusaha membangun citra yang baik kepada masyarakat untuk mengoptimalkan tujuan sekolah. Dalam hal ini waka humas selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah serta komite sekolah guna merencanakan kegiatan sekolah.

METODE

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yakni peneliti membutuhkan data fakta dan aktual di lapangan dan pengambilan datanya melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini berupa analisis deskriptif dimana prosedurnya berupa sebuah deskriptif dari beberapa informan yang telah diamati. Penelitian kualitatif dideskripsikan sebagai analisis deksriptif seberbentuk sebuah makna atau arti yang tersurat atau deskripsi dari para informan-informan yang diamati. (Dr. P. Sugiyono, 2015)

Penimbunan datanya melalui observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi, peneliti menjadi instrumen dalam penelitian ini, wawancara secara mendalam dengan bertitik tolak kepada informan yang telah ditentukan, tentunya peneliti berharap mendapatkan sebuah data sekunder ataupun data primer dari informan tersebut. Observasinya tentang kegiatan/program humas yang telah dirncanakan oleh waka humas seperti observasi kegiatan istigahsah bersama, kegiatan pertemuan wali murid, turba kepala sekolah dan aka humas ditemani oleh komite sekolah, acara pisah kenang kelas ix dan pelepasan kelas ix dimana ini bersangkutan dengan manajemen humas dalam peningkatan partisipasi masyarakat. Yang terakhir metode dokumentasii metode ini suatu cara atau teknik pengumpulan data terkait hal-hal atau variable yang berupa anaisis-analisis dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendokumentasi tentang struktur organisasi di MTs Darut Tauhid, progam humas, rapat/berita acara pertemuan, silaturahmi wali murid, komunikasi antara guru dan siswa, rapat dengan wali murid, berkunjung ke rumah wali murid, kegiatan wisuda kelas IX dan istigahsah. Dalam melakukan dokumentasi hal yang perlu dilihat seperti majalah atau catatan pendukung dari kegiatan manajemen humas dalam peningkatan partisipasi masyarakat.(Prof. D. Sugiyono, 2013)

Keabsahan datanya menggunakan *kredebilitas, transferability, dependability, confirmability*. Kredebilitas adalah untuk melengkapi sebuah data yang didapatkan oleh peneliti dan data yang tersaji merupakan sebuah kebenaran, dimana penelitian ini harus dapat dipercaya oleh pembaca atau orang lain dengan diskriminatif dan dapat di *aprove* oleh rnarasumber yang mewariskan keterangan terkait penelitian(Ismail, 2015) .Setelah mengaplikasikan penelitian maka peneliti berpartisipasi dalam proses manajemen humas dalam mengakumulasi data dari pihak kepala madrasah. Pada akhirnya data yang diperlukan telah valid agar tidak ada perselisihan atau macam-macam variasi asumsi antara sisi kepala sekolah dengan masyarakat. Hal ini bermaksud untuk memastikan agar di *aprove* oleh informan-informan, setelah melakukan penelitian maka perlu adanya penelitian kembali dengan terjun ke lapangan atau turut serta dalam proses pengumpulan data di MTs Darut Tauhid Tanjungsari. Cara yang ditempuh dengan melalui perpanjangan keikutsertaan, serta berdiskusi dengan teman-teman yang tidak terlibat dalam proses penelitian. Yang kedua yaitu *transferability* dimana dalam tahap ini difokuskan pada suatu konsep yang mana diaplikasikan untuk membentuk *transferability* yang terdapat dalam penelitian ini dengan penjelasan yang jelas dan rinci. Dalam penjelasan ini maka akan membantu pembaca lebih memahami dan mengerti apa maksud dan tujuan penelitian ini. (Kurniadi Dardius, 2011)

Dalam pengecekan keabsahan data melalui proses keteralihan ini peneliti mengupayakan agar pembaca memahami konsep manajemen humas dalam peningkatan partisipasi masyarakat di MTs Darut Tauhid. Yang ketiga yaitu *dependability* tahap ini bertujuan untuk memastikan hasil penelitian yang memancarkan kestabilan dan koherensi dalam seluruh bagian penelitian, seperti dalam pengumpulan data, bentuk temuan maupun hasil penelitian. Dalam hal ini mengukur apakah dalam penelitian ini betingkat atau sebaliknya. Untuk mengecek hasil penelitian, maka peneliti berwaspada atau bahkan mewujudkan pelanggaran dalam data yang ditulis. Tahap ini si peneliti berupaya untuk menamkan sifat konsisten terhadap seluruh elemen dalam tahap penelitian dan meninjau ulang dengan mencermati data yang sudah didapatkan oleh peneliti dengan memantau dan *kredebilitas* yang sudah didapatkan. Debendebility ini difokuskan pada kualitas penelitian, pengumpulan data, temuan-temuan dan para nforman terkait dengan manajemen humas dalam peningkatan partisipasi masyarakat. Dalam hal ini peneliti memegang konsistensi dalam penelitian serta hasil yang dipertanggung jawabkan. Tahap ini akan berhasil jika peneliti memegang teguh pada komitmen yang telah ditemukan. Yang terakhir yaitu *confirmability* dimana penelitian ini bertingkat atau sebaliknya. Jika *dependability* diaplikasikan untuk mengukur keunggulan dari tahap yang terkompensasi sehingga melahirkan

hasil yang memuaskan (Salam, 2010). Dalam tahap ini peneliti berharap akan mendapatkan data yang sesuai ekspektasi para informan yang telah memaparkan data terhadap peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Humas Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Darut Tauhid

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti menyusun, memperjuangkan atau mengusakan sesuatu. Secara terminologi manajemen adalah sebuah metode yang berlaku dari beberapa *event* atau aktivitas melalui *planning, organizing, actuating dan evaluasi* yang dilaksanakan untuk menetapkan target yang akan ditunjukkan melalui pemberdayaan SDM.

Menurut E. Mulyasa manajemen hubungan masyarakat menjelaskan bahwa segenap elemen aktivitas yang di *planning* dan diperjuangkan secara terencana (*reli*) dan penuh semangat dengan pengukuhan secara kasatmata agar melahirkan atau menumbuhkan rasa solidaritas dari masyarakat terutama pada wali murid, dan lebih khusus kepada masyarakat yang bersangkutan dalam penyelenggaraan pendidikan (Uceng et al., 2019).

Hubungan masyarakat adalah usaha yang di *planning* yang sengaja dilakukan secara berkesinambungan antara suatu instansi dengan masyarakat. Hubungan masyarakat seni berkomunikasi dengan masyarakat (*publik*) untuk menciptakan rasa pengertian satu sama lain dan menghindari kesalahpahaman dan persepsi, dan membangun *image* lembaga pendidikan.

Manajemen humas sudah diterapkan sejak lama di MTs Darut Tauhid ini maka waka humas dan kepala sekolah selalu bekerjasama untuk membangun relasi dan *image* sekolah guna kepentingan penyelenggaraan lembaga pendidikan, dalam kegiatan program humas maka waka humas memperhatikan hal yang terkait dengan manajemen humas akan menjadi kendala dan hambatan dari program humas tersebut.

Untuk mewujudkan manajemen yang baik perlu diterapkan fungsi-fungsi manajemen seperti POAC (Herwati, 2020). Sebelum mengenal jauh tentang public relations maka fungsi-fungsi manajemen perlu dipahami dulu. Dalam sebuah organisasi perencanaan adalah tahap awal untuk memulai prosesnya organisasi dari awal sampai akhir, dengan hal tersebut perencanaan dapat memastikan keserupaan terhadap bentuk perilaku (Amalia, 2020). Yang kedua yakni pengorganisasian adalah metode wadah kelompok yang melibatkan objek organisasi, SDM, lingkungan dan budaya (Eka Khoirunnisa & Denas Hasman Nugraha, 2019). Dalam sebuah organisasi poin yang penting yaitu departemental, ini bertujuan untuk mengelompokkan program kegiatan pendidikan yang terjalin secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang tertentu. Dijelaskan dalam Nash Al-Qur'an Surah Al-Hujarat 13:

Berdasarkan arti yang tersirat di dalam ayat tersebut adalah sepatutnya untuk berkolerasi sesama makhluk yang ada di bumi terutama pada manusia, dijelaskan dalam ayat tersebut bahwa korelasi terhadap manusia menyatakan bahwa manusia adalah Bhineka Tunggal Ika. Untuk mengimplementasikan *organizing* yang baik, seorang waka humas wajib mempunyai kepribadian yang baik. Kita sebagai orang Islam hendaknya menjadi seseorang yang toleran dengan siapapun bukan hanya ramah di dalam organisasi akan tetapi kita harus ramah dan bersosialisasi dengan siapapun. Kita adalah makhluk sosial yang akan bertemu dengan makhluk yang berada di bumi ini yang jauh dari ekspektasi kita. Kita harus membangun Ukhuwah Islamiyah di lingkungan kita, sebagai makhluk sosial kita harus mempunyai rasa peduli karena di negeri kita sendiri terdiri dari banyak bahasa, suku dan budaya. Kita harus mempunyai karakteristik yang *respect* kepada siapapun itu. Itulah pentingnya seorang leader dalam *organizing* dalam sebuah organisasi.

Ketiga yakni *actuating* adalah sebuah relasi leader dengan pengikutnya upaya bersedia untuk berkolaborasi dan memberikan jiwa dan raganya (Eka Khoirunnisa & Denas Hasman Nugraha, 2019). Di dalam pengarahannya ini bersifat sangat obsesi karena berkaitan dengan perilaku manusia. Di dalam Nash Al-Qur'an Allah telah memaparkan tentang pengarahannya sebagaimana di surah An-Nahl 125. Berdasarkan ayat Al-Qur'an dijelaskan bahwasanya pada fungsi manajemen (*Actuating*) seorang leader mampu memusatkan visi misi dan tujuannya ke arah yang lebih memuaskan. Tanpa pengarahannya instansi pendidikan akan berada di fase yang sulit. Imbasnya nanti ke output pendidikan tersebut. *Actuating* dari seorang leader merupakan elemen yang terpenting dalam pendidikan/organisasi, karena ini akan menghasilkan output yang efisien.

Pengarahannya bisa dilakukan dengan wawancara langsung dengan bawahan. Ini bertujuan untuk sejauh mana kinerja yang telah di *planning* sebelumnya. Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang dakwah-dakwah serta rasa sikap peduli kepada orang lain. Surah ini yang diperintahkan langsung oleh Rasulullah SAW sejak beliau

berdakwah di muka bumi. Di dalam islam pengarahannya ini bersifat lemah lembut, tidak berperilaku kasar, tidak membentak-bentak kepada bawahan atau orang lain. Ayat ini berlaku juga dalam manajemen humas, ini merupakan pengarahannya dari waka humas kepada masyarakat, pengarahannya tentang partisipasi apa saja yang harus diplanningkan secara bersama-sama, setelah melakukan planning manajemen humas lanjut ke bagian pengorganisasian dan pengarahannya, pengarahannya ini bertujuan untuk sejauh mana masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan.

Fungsi manajemen yang paling akhir adalah pengawasan, pengawasan ini bersifat pengendalian, pengendalian yang berbentuk evaluasi, maka pengawasan ini sebuah pengendalian yang berbentuk evaluasi. Pengawasan upaya untuk memahami seluruh aktivitas agar sesuai dengan ekspektasi (Irawanda & Bachtiar, 2020). Pengawasan ini bertujuan untuk terlepas dari penyelewengan dalam mengimplementasikan sebuah aktivitas kegiatan yang sudah diplanningkan secara maksimal. Sebagaimana dalam surah Al-Mujadalah ayat 7, dimana ayat tersebut menjelaskan tentang evaluasi dari pelaksanaan manajemen yang telah direncanakan, di dalam manajemen humas controlling sebagai evaluasi sejauh mana program kerja yang sudah dilaksanakan oleh manajemen humas kepada masyarakat dan apa yang akan dievaluasi dalam rangka program humas yang telah direncanakan. Kepala sekolah dan waka humas berperan dalam evaluasi manajemen humas ini karena dalam pelaksanaan manajemen humas itu saling berhubungan.

Dalam proses kegiatan humas maka waka humas selalu bekerjasama dengan waka kesiswaan tentang siswa-siswi yang mempunyai masalah maka waka humas akan turun ke lapangan ditemani oleh komite sekolah. Sewajarnya manajemen humas ini menjadi salah satu sarana untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan masyarakat terutama dengan wali murid di MTs Darut Tauhid.

Partisipasi adalah keikutsertaan dengan tulus oleh masyarakat dalam peralihan yang ditetapkan (Normina, 2016) Partisipasi ini keterlibatan dari seseorang atau kelompok kontribusi dan kepekaan masyarakat untuk membawa tanggungan. Pendidikan merupakan suatu permohonan yang harus direalisasikan dalam aktivitas yang dilakukan lembaga pendidikan. Dasar partisipasi masyarakat adalah tertanamnya rasa saling toleransi dalam hal apapun, seperti dijelaskan dalam Al-Maidah 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengajarkan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran”

Berdasarkan uraian di atas maka jelas bahwa islam mengajarkan untuk selalu mengusulkan adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sebuah instansi atau organisasi lebih khusus untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan Islam.

Menurut Marsh konsep partisipasi dapat didefinisikan menjadi dua bagian, pertama sebagai keterlibatan (*involment*) yang mengandung makna bekerjasama secara pasif, yang kedua yaitu berperan aktif (*participation*) yang mengandung makna bekerjasama secara aktif (Salam, 2010)

PERENCANAAN WAKA HUMAS DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI MTs DARUT TAUHID

Perencanaan memerlukan fleksibilitas diri dan orang lain, perencanaan mengenai segala an-cang-an-cang mengenai apa yang perlu dilakukan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Eka Khoirunnisa & Denas Hasman Nugraha, 2019). Perencanaan memegang peranan penting dalam lembaga pendidikan seperti dijelaskan dalam Nash Al-Qur'an Surah Al-Hasyr: 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

“wahai orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan sepatutnya setiap orang mengamati apa yang telah dilakukan untuk hari esok (akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu perbuat”

Berdasarkan arti yang tersirat didalam Nash Al-Qur'an adalah hendak memerintahkan kita untuk menyiapkan segala aktivitas yang akan kita kerjakan dan yang usai dikerjakan agar hidup kita lebih bertujuan kedepannya. Begitupun dengan sebuah lembaga pendidikan, terutama dalam manajemen hubungan masyarakat, organisasi, perusahaan dan lain sebagainya. Sebelum melakukan kegiatan ataupun akan membuat program kerja entah itu satu depan ke depan atau lima tahun ke depan. Sebuah organisasi yang efektif akan selalu memplaningkan sebelum melakukan kegiatan.

Perencanaan hubungan masyarakat adalah tahap pertama yang akan di raih artinya bahwa *planning* akan menentukan metode yang sempurna untuk menggapai sesuatu yang direncanakan. Maka dari itu, *planning* melahirkan gagasan penting untuk *event* yang akan diraih. Sebelum mengetahui lebih lanjut bagaimana perencanaan hubungan masyarakat, perlu kita ketahui bahwa humas penting untuk membangun *image*

lembaga dan kemajuan madrasah. Dengan adanya manajemen humas yang baik semakin bagus pula dukungan atau partisipasi dari masyarakat sekitar.

Dalam perencanaan program humas di MTs Darut Tauhid maka waka humas mengadakan rapat dengan kepala sekolah beserta tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar semua staf memberikan masukan dan saran pada kegiatan humas tersebut. Kepala sekolah mendukung penuh dengan adanya program humas yang mana melibatkan masyarakat agar selalu berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah menyadari bahwa hubungan masyarakat penting untuk sebuah lembaga pendidikan maka di MTs Darut Tauhid menerapkan manajemen humas yang baik.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa di MTs Darut Tauhid ini mengadakan rapat dengan semua tenaga struktural di organisasi MTs Darut Tauhid, rapat ini dipimpin langsung oleh kepala sekolah, dalam rapat ini waka humas memaparkan berbagai kegiatan atau perencanaan waka humas dalam jangka tertentu, dari penjelasan tersebut maka semua waka menyerap dan memperhatikan apa saja yang akan di planningkan oleh waka humas, setiap waka berhak memberikan masukan dan saran untuk kegiatan waka humas karena ini berkaitan dengan mutu pendidikan. Jika sudah melakukan beberapa rencana dari program humas maka ini akan disetujui oleh semua tenaga struktural di MTs Darut Tauhid.

Waka humas akan selalu berkoordinir kepada kepala sekolah terkait program humas yang akan dilaksanakan. Seperti mengadakan turba langung ke rumah wali murid dan ditemani oleh komite sekolah. Jika terdapat masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi di MTs Darut Tauhid maka waka humas akan turun lapangan ke rumah wali murid untuk menanyakan apakah ada masalah/kendala dan waka humas akan memberikan masukan dan bantuan kepada wali murid tersebut.

PELAKSANAAN WAKA HUMAS DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI MTs DARUT TAUHID

Di dalam pengarahannya ini bersifat sangat obsesi karena berkaitan dengan perilaku manusia. Di dalam Nash Al-Qur'an Allah telah memaparkan tentang pengarahannya sebagaimana di surah An-Nahl 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas dijelaskan bahwasanya pada fungsi manajemen (Actuating) seorang leader mampu memusatkan visi misi dan tujuannya ke arah yang lebih memuaskan. Tanpa pengarahannya instansi pendidikan akan berada di fase yang sulit. Imbasnya nanti ke output pendidikan tersebut. Actuating dari seorang leader merupakan elemen yang terpenting dalam pendidikan/organisasi, karena ini akan menghasilkan output yang efisien. Pengarahannya bisa dilakukan dengan interview langsung dengan bawahan. Ini bertujuan untuk sejauh mana kinerja yang telah di planningkan sebelumnya. Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang dakwah-dakwah serta rasa sikap peduli kepada orang lain. Surah ini yang diperintahkan langsung oleh Rasulullah SAW sejak beliau berdakwah di muka bumi. Di dalam islam pengarahannya ini bersifat lemah lembut, tidak berperilaku kasar, tidak membentak-bentak kepada bawahan atau orang lain.

Ayat ini berlaku juga dalam manajemen humas, ini merupakan pengarahannya dari waka humas kepada masyarakat, pengarahannya tentang partisipasi apa saja yang harus di planningkan secara bersama-sama, setelah melakukan planning manajemen humas lanjut ke bagian pengorganisasian dan pengarahannya, pengarahannya ini bertujuan untuk sejauh mana masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan.

Pelaksanaan adalah upaya mengaplikasikan apa yang telah di planningkan, melalui pengarahannya dari kepala sekolah, tujuannya yaitu dengan adanya kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan ini kepala sekolah harus memperhatikan apa saja program kegiatan humas yang sudah direncanakan oleh semua pihak. Jika ada suatu program yang dilaksanakan diluar planning maka manajemen dinyatakan gagal untuk direalisasikan. Dalam actuating program kegiatan humas, pihak sekolah menggunakan alat atau media untuk menyebarluaskan tentang program humas.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa sarana psarana (media) salah satu fardu a'in dimiliki oleh suatu instansi atau organisasi, dimana media menjadi penunjang untuk kemandirian sekolah. Media sebagai penunjang utama dalam menyebarkan informasi tentang sekolah contoh: mengaplikasikan program istighasah bersama masyarakat dengan mendatangkan masyarakat sekitar dan wali murid, dimana pada kegiatan istighasah ini dipimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren Darut Tauhid. Dengan adanya kegiatan ini maka

masyarakat akan berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pelaksanaan program humas untuk peningkatan partisipasi masyarakat di MTs Darut Tauhid ini direalisasikan setara dengan daftar yang telah ditetapkan. Program humas yang terlaksana yaitu:

a. Partisipasi Tenaga

- 1) Komite sekolah selalu turba langsung ke rumah wali santri untuk menjalin silaturahmi dalam hal ini berkaitan dengan pembangunan asrama santri di belakang kantor MTs Darut Tauhid, ketika pembangunan asrama maka komite sekolah yang turun terjun langsung ke pembangunan tersebut karena komite sekolah menjadi penanggung jawab atas pembangunan tersebut.
- 2) Para alumni menjadi tenaga kerja untuk pembangunan asrama santri. Mereka juga berpartisipasi dalam kesuksesan pembangunan asrama tersebut.
- 3) Adanya keterlibatan dari pengasuh pondok pesantren Darut Tauhid yang terjun langsung untuk *launching* asrama tersebut.

b. Partisipasi Ide/Pemikiran

- 1) Komite sekolah senantiasa mewariskan masukan atau peninjauan terhadap proker kegiatan sekolah.
- 2) Pengasuh pondok pesantren Darut Tauhid memberikan nasihat melalui kegiatan selepas istighasah. Ketika memberikan tausiyah agama beliau selalu menggerakkan hati nurani siswa-siswi selalu mengerjakan amal baik dengan menjaga perilaku sebagai santri dan berpegangan ahlusunnah wal-jamaah.
- 3) Kritik dan saran dari masyarakat bagi peserta didik menghafal juz amma sebagai persyaratan kelulusan kelas XI.

c. Partisipasi Dana

- 1) Masyarakat khususnya wali kelas kelas XI MTs, partisipasinya berupa sumbangan dimana sumbangan tersebut untuk acara wisuda pisah kenang kelas XI.
- 2) Sumbangan dana dari masyarakat bisa dikatakan pembangunan asrama itu murni dari masyarakat tanpa bantuan dari sekolah ataupun pengasuh, bisa diperkirakan 80% sampai 90% sumbangan dana dari masyarakat. Hanya saja biaya awal sebanyak 2% ditanggung oleh pengasuh.
- 3) Pemerintahan, sumbangan dana berupa (BOS) untuk pengembangan sekolah, dan bagi siswa siswi yang kurang mampu.

SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa di MTs Darut Tauhid Tanjungsari ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan waka humas dalam peningkatan partisipasi masyarakat di MTs Darut Tauhid dalam perencanaan ini waka humas mengadakan rapat dengan seluruh tenaga struktural di MTs Darut Tauhid, ini berkenaan dengan rapat awal tahun. Dalam hal ini waka humas mengutarakan program/kegiatan apa saja yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.
2. Pelaksanaan waka humas dalam peningkatan partisipasi masyarakat di MTs Darut Tauhid dalam hal ini waka humas melaksanakan seluruh kegiatan/program humas terkait dengan masyarakat dan ada beberapa pelaksanaan program humas yang terealisasikan yaitu:
 - a. Partisipasi tenaga
 - b. Partisipasi ide
 - c. Partisipasi dana

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, V. (2020). Probolinggo) Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Public Trust di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo). *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.812>
- Eka Khoirunnisa & Denas Hasman Nugraha. (2019). Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dengan Wali Siswa di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–23.
- Hadi, A. (2018). Perkembangan dan Konsep Dasar Manajemen Humas dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Historis. *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 4(2), 62.
- Harini, I. N. (2014). *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus di SMP Al-Hikmah Surabaya)*. 4(4), 13.

- Herwati. (2020). Kepemimpinan KH. Muhammad Hasan Mutawakkil Alallah Terhadap Pengembangan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *At-Tourust: Journal Of Islamic Studies*, 07, 191.
- Irawanda, G., & Bachtiar, M. (2020). *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat di SMK Negeri Makassar*. 12.
- Ismail, Dr. N. (2015). *METODOLOGI PENELITIAN UNTUK STUDI ISLAM*. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Kurniadi Dardius, B. (2011). *Praktek Penelitian Kualitatif*. Reserch Centre For Politic and Governement (PalGov).
- Normina, N. (2016). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN. *ITTIHAD*, 14(26).
<https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>
- Salam, M. R. (2010). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KUALITAS PERMUKIMAN DIKAWASAN PUSAT KOTA PALU*. 2, 16.
- Sugiyono, Dr. P. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono, Prof. D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta, CV.
- Uceng, A., Ali, A., & Mustanir, A. (2019). *ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA CEMBA KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG*. 5, 17.